

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERBANKAN DI BEI
(Studi Pada Perbankan yang Terdaftar Di BEI 2015-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

**MONA AGTYA NINDY
B 100150022**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERBANKAN DI BEI
(Studi Pada Perbankan yang Terdaftar Di BEI 2015-2017)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MONA AGTYA NINDY
B 100150022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Imron Rosyadi, S.E., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERBANKAN DI BEI
(Studi Pada Perbankan yang Terdaftar Di BEI 2015-2017)**

OLEH

**MONA AGTYA NINDY
B 100150022**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 29 Desember 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Imron Rosyadi, S.E., M.Si ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Kussudiyarsana., S.E., M.Si., Ph.D. ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Muzakar Isa, S.E.M.Si. ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Dr. Syamsudin, S.E., M.M.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Desember 2018

Penulis



MONA AGTYA NINDY
B 100150022

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERBANKAN DI BEI
(Studi Pada Perbankan yang Terdaftar Di BEI 2015-2017)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh rasio kualitas rasio produktif (KAP) terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan dalam *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*. Sampel yang diambil yaitu laporan keuangan triwulan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel NPL (X_1) berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Variabel NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis 4 (H4) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis 5 (H5) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Variabel ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis 6 (H6) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : NPL, LDR, NIM, BOPO, ROA dan pertumbuhan laba.

Abstract

This study aims to determine, test and prove empirically the effect of productive ratio quality ratio (KAP) on profit growth in the banking sector listed on the Stock Exchange in 2015-2017. The population in this study is the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2017 which has complete financial reports and is published in the Financial Services Authority (OJK). Samples taken are quarterly financial statements of banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of the analysis, it is known that the variable NPL (X_1) has a negative and significant effect on earnings growth. So that hypothesis 1 (H1) which states that the NPL does not have a positive effect on profit growth. The LDR variable has a positive and not significant effect on earnings growth. So that hypothesis 2 (H2) which states that LDR has a positive effect on profit growth. The NIM variable has a negative and significant effect on earnings growth. So that hypothesis 3 (H3) which states that NIM does not have a positive effect on profit growth. The BOPO variable has a positive and significant effect on earnings growth. So hypothesis 4 (H4) which states that BOPO has a

positive effect on profit growth. ROA variable has a positive and significant effect on earnings growth. So hypothesis 5 (H5) which states that ROA has a positive effect on profit growth. ROE variable has a negative and not significant effect on earnings growth. So that hypothesis 6 (H6) which states that ROE does not have a positive effect on profit growth.

Keywords: NPL, LDR, NIM, BOPO, ROA and profit growth.

1. PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia mempunyai tujuan yang sangat strategis. Dalam pasal 4 Undang-Undang tentang perbankan Tahun 1992, tujuan perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan pasal 4 Undang-Undang tahun 1992 tersebut, sektor perbankan sangat berperan aktif dalam memajukan perekonomian negara. Salah satu fungsi bank yaitu menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat dan membantu dalam penyediaan modal usaha sehingga dapat menggerakkan sektor riil. Pergerakan sektor riil yang semakin membaik akan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan nasional suatu negara.

Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi, dan segala inisiatif perusahaan memperbaiki laba perusahaan. Pengukuran kinerja ini mencerminkan pengukuran dari hasil atas keputusan strategi. Kinerja keuangan suatu perusahaan juga sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Financial Accounting Standards Board (FASB) tahun 1978, Statement of Financial Accounting Concepts No.1, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Laba sebagai salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan apakah terjadi peningkatan atau penurunan modal. Laba perusahaan diharapkan setiap tahunnya mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode yang akan datang. Laba yang terus tumbuh dapat mengindikasikan bahwa

perusahaan perbankan secara periodik mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasionalnya.

Ukuran yang sering dipakai untuk menentukan berhasil tidaknya manajemen perusahaan yaitu laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen perusahaan dalam melihat kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang, baik kesempatan dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Maka dari itu sasaran utama dalam pelaporan keuangan yaitu informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba serta komponennya.

Bagi para investor yang melihat adanya peningkatan peratumbuhan laba yang ada pada suatu perusahaan perbankan akan mempengaruhi keputusan investasi mereka, karena investor tentu mengharapkan laba perusahaan perbankan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan mengetahui bahwa laba dari suatu perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan secara terus menerus akan memancing investor lain karena berkaitan dengan dividen yang diberikan tentunya akan semakin besar. dengan begitu manfaat yang didapat perusahaan perbankan akan memiliki tambahan modal yang dapat dialokasikan untuk melakukan ekspansi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba pada periode saat ini atau tahun ini dengan laba pada periode sebelumnya atau tahun lalu dibagi dengan laba sebelumnya atau tahun lalu. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh komponen-komponen laporan keuangan tersebut misalnya, perubahan harga pokok penjualan, perubahan pajak penghasilan, dan lain-lain.

Rasio *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP) merupakan *earnings asset quality* yaitu rasio yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu. Di Indonesia, kualitas aktiva produktif berupa kredit kurang lancar, kredit diragukan, atau kredit macet.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid.

Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba (keuntungan) selama periode tertentu. Selain itu rasio rentabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI” (Studi pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017)

2. METODE

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan sejauh mana pengaruh rasio *Kualitas Aset Produktif* (KAP), rasio likuiditas, dan rasio rentabilitas terhadap Pertumbuhan Laba. Data yang digunakan tersebut adalah data sekunder yang diambil dari website www.ojk.go.id data statistik pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel yang diambil yaitu laporan keuangan triwulan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 10 perusahaan. Pengambilan sampel ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sumber data yang didapat dari penelitian ini adalah data sekunder, berupa data laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari www.ojk.go.id tahun 2015-2017. Metode analisa data penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	114	.17	6.37	1.2893	.97070
LDR	114	55.35	101.08	83.2369	9.53373
NIM	114	2.74	8.43	5.6082	1.33185
BOPO	114	58.65	99.04	79.8285	9.66542
ROA	114	.09	4.19	2.2116	1.04850
ROE	114	1.06	29.89	14.4720	7.26177
Valid N (listwise)	114				

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil deskriptif statistik tersebut di atas diketahui bahwa variabel NPL dengan nilai rata-rata sebesar 1,2893, nilai maksimum sebesar 6,37 sedangkan nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai standar deviasi sebesar 0,97070.

Variabel LDR dengan nilai rata-rata sebesar 83,2369, nilai maksimum sebesar 101,08 sedangkan nilai minimum sebesar 55,35 dan nilai standar deviasi sebesar 9,53373.

Variabel NIM dengan nilai rata-rata sebesar 5,6082, nilai maksimum sebesar 8,43 sedangkan nilai minimum sebesar 2,74 dan nilai standar deviasi sebesar 1,33185.

Variabel BOPO dengan nilai rata-rata sebesar 79,8285, nilai maksimum sebesar 99,04 sedangkan nilai minimum sebesar 58,65 dan nilai standar deviasi sebesar 9,66542.

Variabel ROA dengan nilai rata-rata sebesar 2,2116, nilai maksimum sebesar 4,19 sedangkan nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai standar deviasi sebesar 1,04850.

Variabel ROE dengan nilai rata-rata sebesar 14,4720, nilai maksimum sebesar 29,89 sedangkan nilai minimum sebesar 1,06 dan nilai standar deviasi sebesar 7,26177.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPL	ROA	ROE	NIM	BOPO	LDR	LAB A
N		114	114	114	114	114	114	114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,2893	2,2116	14,4720	5,6082	79,8285	83,2369	,1435
	Std. Deviation	,97070	1,04850	7,26177	1,33185	9,66542	9,53373	,48963
Most Extreme Differences	Absolute	,134	,089	,065	,052	,115	,091	,159
	Positive	,134	,071	,065	,049	,086	,082	,159
	Negative	-,124	-,089	-,044	-,052	-,115	-,091	-,144
Kolmogorov-Smirnov Z		1,430	,946	,696	,560	1,229	,972	1,695
Asymp. Sig. (2-tailed)		,033	,333	,719	,912	,097	,301	,006

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian Kolmogorov Smirnov menunjukkan variabel ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR dengan nilai signifikansi *Asymph Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dikatakan normal sedangkan variabel NPL dan pertumbuhan laba menunjukkan nilai signifikansi *Asymph Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan tidak normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Correlations

			NPL	LDR	NIM	BOPO	ROA	ROE	LABA
Spearman's rho	NPL	Correlation Coefficient	1.000	-.015	-.392**	.498**	-.460**	-.257**	-.146
		Sig. (2-tailed)	.	.877	.000	.000	.000	.006	.121
		N	114	114	114	114	114	114	114
ROA	ROA	Correlation Coefficient	-.015	1.000	-.050	.027	-.066	-.064	.087
		Sig. (2-tailed)	.877	.	.599	.772	.488	.498	.355
		N	114	114	114	114	114	114	114
ROE	ROE	Correlation Coefficient	-.392**	-.050	1.000	-.723**	.793**	.506**	-.064
		Sig. (2-tailed)	.000	.599	.	.000	.000	.000	.497
		N	114	114	114	114	114	114	114
NIM	NIM	Correlation Coefficient	.498**	.027	-.723**	1.000	-.972**	-.759**	-.148
		Sig. (2-tailed)	.000	.772	.000	.	.000	.000	.115
		N	114	114	114	114	114	114	114
BOPO	BOPO	Correlation Coefficient	-.460**	-.066	.793**	-.972**	1.000	.827**	.149
		Sig. (2-tailed)	.000	.488	.000	.000	.	.000	.113
		N	114	114	114	114	114	114	114
LDR	LDR	Correlation Coefficient	-.257**	-.064	.506**	-.759**	.827**	1.000	.152
		Sig. (2-tailed)	.006	.498	.000	.000	.000	.	.107

	N	114	114	114	114	114	114	114
LABA	Correlation Coefficient	-.146	.087	-.064	-.148	.149	.152	1.000
	Sig. (2-tailed)	.121	.355	.497	.115	.113	.107	.
	N	114	114	114	114	114	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pada tabel 3. tersebut di atas harga interkorelasi dari masing-masing variabel menunjukkan variabel NPL memiliki nilai correlation sebesar -0,146, ROA nilai correlation sebesar 0,087, ROE nilai correlation sebesar -0,064, NIM nilai correlation sebesar -0,148, BOPO nilai correlation sebesar -0,149 dan LDR nilai correlation sebesar 0,152, hal ini berarti dibawah 0,800. Dengan demikian hasil dari masing-masing variabel mempunyai hasil interkorelasi dibawah 0,800, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.141	.093	.46627

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL, NIM, ROE, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil tabel 4 ditunjukkan nilai dari R^2 sebesar 0,141 sedangkan N yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 41. Dengan demikian $LM = R^2 \times N$ ($0,141 \times 114 = 16,07$) dan nilai probabilitas 0,05 adalah 124,34. Hal ini berarti nilai LM lebih kecil dari 124,34 dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW-hitung	Kriteria	Keputusan
0,739	$dU \leq 0,739 \leq dL$	Tidak ada autokorelasi positif

Berdasarkan tabel 5 tersebut dengan menggunakan derajat kesalahan (α) =5%, dengan prediktor sebanyak 2 maka batas atas (U) adalah sebesar 1,774 sedang batas bawah (L) adalah sebesar 1,693. Karena nilai DW hasil regresi adalah sebesar 1,984 yang berarti lebih nilai DW diantara 1,5 sampai 2,5 maka dengan demikian data tidak mengalami autokorelasi.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Parameter	Koefisien regresi	Beta	t-statistik	Probabilitas (Sign)
(Konstanta)	-6,550		-2,198	0,030
NPL	-0,138	-0,273	-2,378	0,019 **

LDR	0,008	0,146	1,432	0,155
NIM	-0,271	-0,737	-3,217	0,002 *
BOPO	0,073	1,435	2,394	0,018 **
ROA	1,101	2,358	2,621	0,010 *
ROE	-0,033	-0,488	-1,870	0,064 ***
F-statistik	= 2,934			
Signifikan F	= 0,011 ***			
R-Square	= 0,141			
Keterangan				
* Signifikan $\alpha = 1\%$				
** Signifikan $\alpha = 5\%$				
*** Signifikan $\alpha = 10\%$				

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil dari tabel 6. dapat disusun persamaan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -6,550 - 0,138X_1 + 0,008X_2 - 0,271X_3 + 0,073X_4 + 1,101X_5 - 0,033X_6 \quad (1)$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan:

Konstanta sebesar -6,550 dengan parameter negatif menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat *NPL*, *LDR*, *NIM*, *BOPO*, *ROA* dan *ROE* maka dapat diartikan pertumbuhan laba akan menurun sebesar -6,550.

Koefisien regresi $X_1 = -0,138$ yaitu *NPL* menunjukkan setiap kenaikan *NPL* sebesar satu satuan maka akan dapat menurunkan pertumbuhan laba sebesar -0,138. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang bersifat negatif antara *NPL* dan pertumbuhan laba.

Koefisien regresi $X_2 = 0,008$ yaitu *LDR* menunjukkan setiap kenaikan *LDR* sebesar satu satuan maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,008. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang bersifat positif antara *LDR* dan pertumbuhan laba.

Koefisien regresi $X_3 = -0,271$ yaitu *NIM* menunjukkan setiap kenaikan *NIM* sebesar satu satuan maka akan dapat menurunkan pertumbuhan laba sebesar -0,033. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang bersifat negatif antara *NPL* dan pertumbuhan laba.

Koefisien regresi $X_4 = 0,073$ yaitu *BOPO* menunjukkan setiap kenaikan *BOPO* sebesar satu satuan maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan laba

sebesar 0,073. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang bersifat positif antara LDR dan pertumbuhan laba.

Koefisien regresi $X_5 = 1,101$ yaitu ROA menunjukkan setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 1,101. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang bersifat positif antara LDR dan pertumbuhan laba.

Koefisien regresi $X_6 = -0,033$ yaitu ROE menunjukkan setiap kenaikan ROE sebesar satu satuan maka akan dapat menurunkan pertumbuhan laba sebesar -0,033. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang bersifat negatif antara NPL dan pertumbuhan laba.

3.4 Uji F

Berdasarkan hasil yang telah ditunjukkan pada tabel 5. dengan nilai signifikansi simultan sebesar 0,011 yang berarti tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel NPL, LDR, NIM, BOPO, ROA dan ROE secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh *adjusted R square* (R^2) diperoleh sebesar 0,141, berarti variasi variabel dependen (pertumbuhan laba) dapat dijelaskan oleh variabel variabel independen (NPL, LDR, NIM, BOPO, ROA dan ROE) sebesar 14,1%. Sedangkan sisanya sebesar 86,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

3.6 Uji Hipotesis (t test)

3.6.1 Uji pengaruh variabel NPL (X_1) terhadap pertumbuhan laba (Y).

Hasil dari pengujian diatas tersebut diketahui bahwa NPL dengan tanda negatif sebesar -0,138 dengan taraf signifikan sebesar 0,019, hal ini berarti hasil signifikan NPL menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, dengan demikian hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba diterima. Hal ini berarti perusahaan perbankan dengan kualitas asset, yang semakin baik akan cenderung memiliki pertumbuhan laba yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fathoni, Sasongko, dan Setyawan (2012).

3.6.2 Uji pengaruh variabel LDR (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y)

Hasil dari pengujian diatas tersebut diketahui bahwa LDR dengan tanda positif sebesar 0,008 dengan taraf signifikan sebesar 0,155, hal ini berarti hasil signifikan LDR

menunjukkan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian perusahaan yang memiliki LDR besar maupun kecil tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Fathoni, Sasongko, dan Setyawan (2012), Rodiyah dan Wibowo (2018)

3.6.3 Uji pengaruh variabel NIM (X_3) terhadap pertumbuhan laba (Y)

Hasil dari pengujian diatas tersebut diketahui bahwa NIM dengan tanda negatif sebesar -0,271 dengan taraf signifikan sebesar 0,002, hal ini berarti hasil signifikan NIM menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan kemampuan perusahaan dalam manajemen atau mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Rodiyah dan Wibowo (2018).

3.6.4 Uji pengaruh variabel BOPO (X_4) terhadap pertumbuhan laba (Y)

Hasil dari pengujian diatas tersebut diketahui bahwa BOPO dengan tanda negatif sebesar 0,073 dengan taraf signifikan sebesar 0,018, hal ini berarti hasil signifikan BOPO menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian tinggi rasio BOPO menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mendayagunakan sumber daya yang dimiliki atau belum mampu menjalankan kegiatan usahanya secara efisien. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Rodiyah dan Wibowo (2018). Setiawan dan Hanryono (2016).

3.6.5 Uji pengaruh variabel ROA (X_5) terhadap pertumbuhan laba (Y)

Hasil dari pengujian diatas tersebut diketahui bahwa ROA dengan tanda positif sebesar 1,101 dengan taraf signifikan sebesar 0,010, hal ini berarti hasil signifikan ROA menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, dengan demikian hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis 5 (H_5) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fathoni, Sasongko, dan Setyawan (2012), Rodiyah dan Wibowo (2018), Erawati dan Widayanto, (2016), Wijaya dan Amelia (2017).

3.6.6 Uji pengaruh variabel ROE (X_6) terhadap pertumbuhan laba (Y)

Hasil dari pengujian diatas tersebut diketahui bahwa ROE dengan tanda negatif sebesar -0,033 dengan taraf signifikan sebesar 0,064, hal ini berarti hasil signifikan ROE menunjukkan tingkat signifikan lebih besra dari 0,05, dengan demikian hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis 6 (H_6) yang menyatakan bahwa ROE tidak

berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba ditolak. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Erawati dan Widayanto, (2016), Wijaya dan Amelia (2017).

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis tersebut diatas penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :Variabel NPL (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba diterima.

Variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba ditolak.

Variabel NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba diterima.

Variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis 4 (H4) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba diterima.

Variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis 5 (H5) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba diterima.

Variabel ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis 6 (H6) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2003. Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank, Edisi Pertama, UMM Press, Malang.
- Agus Endro Suwarno, 2004."Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba" (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta). Tesis S-2 Magister Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.

- Aini, Nur . 2013. Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Volume 2 No.1 Mei.
- Andriyani, Ima (2015). "*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia*". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 13, No. 3. September 2015.
- Dendawijaya, Drs. Lukman, M.M. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Erawati, T & Ignatius, J.W (2016). *Pengaruh WCTA, OITL, TATO, ROA dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Akuntansi*. Vol.4, No.2. Desember 2016.
- Ernandablog.blogspot.com/2015/11/pembahasan-mengenai-kap-kualitas-aktiva.html
- Evelyn Wijaya dan Amelia. Analisis Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap harga Saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam Menentukan Investasi. Vol.5, No.1, Maret 2017.
- Fahmi, I. (2011). *Analisi Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Fathoni, Muhammad Isnaini et al (2012). "*Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan*". *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol. 13, No. 1, Juni 2012.
- Financial Accounting Standards Board (FASB), 1978, *Statement of Financial Accounting Concepts No.1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*, Stamford, Connecticut.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hutagalung, E. N., Djumahir, D., & Ratnawati, K. (2013). Analisis rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Volume 11. Nomor 1.
- Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)*, Volume 9, Nomor 2, November 2017 ISSN 2355-9047.
- Lev, Baruch., and Doron Nissim. 2004. *Taxable income, future Earnings, and equity values*. *The Accounting Review*.
- Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.

- Savitri, Dhian. 2011. Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan To Deposite Ratio (LDR) Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Devisa Bank Non Devisa Di indonesia Tahun 2006-2010.
- Setiawan, D.I & Hanryono (2016). Analisis Pengaruh kinerja Keuangan Bank, Tingkat inflasi, dan Bi rate Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Devisa yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal of Accounting and Business Studies*. Vol.1, No.1. September 2016
- Van Horne, James C. Dan John M. Wachowicz, Jr, 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Buku Satu, edisi Kedua Belas, Alih Bahasa Oleh Dewi Fitriasaki dan Denny arnosokwary, Salemba Empat, Jakarta